BAB 6

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara pola asuh otoriter orangtua dengan kendali perilaku seksual pada remaja. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, sehingga semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterima oleh remaja maka semakin rendah kendali perilaku seksualnya.

6.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran antara lain :

1. Bagi Orangtua

Orangtua diharapkan lebih baik lagi dalam memilih pola asuh yang akan diterapkan kepada anak. Tetapi jika orangtua telah menerapkan pola pengasuhan dengan gaya otoriter, diharapkan orangtua dapat memperkecil penerapannya. Memperkecil penerapan pola asuh otoriter akan memperkecil pula kemungkinan anak tidak dapat mengendalikan perilaku seksualnya.

Karena pola asuh yang akan diterapkan tersebut akan mempengaruhi perkembangan anak dalam berperilaku khususnya kendali perilaku seksualnya. Anak dengan kendali perilaku seksual yang baik tidak akan merugikan orangtua serta anak tersebut dengan tidak melakukan hubungan seks bebas yang akan berdampak hamil di luar nikah serta terkena penyakit menular seksual.

2. Bagi Remaja

Remaja diharapkan memberikan lebih banyak kesempatan kepada orangtua untuk dapat memberikan masukan serta arahan. Selain itu remaja diharap dapat memiliki kendali perilaku seksual yang baik, yang akan menghindarkan remaja dari konsekuensi jika melakukan hubungan bebas karena tidak adanya kendali perilaku seksual yang baik. Dengan kendali perilaku seksual yang baik tidak ada remaja yang hamil diluar nikah, terkena penyakit seksual, serta tidak ada lagi kasus pelecehan seksual yang disebabkan karena rendahnya kendali perilaku seksual para remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara pola asuh otoriter orangtua dengan kendali perilaku seksual pada remaja diharap dapat meninjau kembali kekurangan yang terdapat pada penelitian ini. Hal yang perlu dipertimbangkan antara lain: pemilihan ciri dari pola asuh otoriter yang akan dipakai, pemilihan subjek apakah masuk dalam keriteria remaja atau remaja akhir, selain itu pemilihan lokasi penelitian apakah sesuai dengan apa yang akan diteliti, waktu penelitian, pertimbangan jumlah item pada skala, serta pembagian skala kepada subjek yang sebaiknya diberikan ketika subjek tidak sedang berkumpul bersama teman-temannya. Sehingga pengisian skala dengan jawaban yang lebih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan dapat menghasilkan penelitian yang kualitasnya lebih baik lagi.